

Pengaruh Religiusitas, Financial Behavior dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Produk Unilever

Selvy Restianti¹, Reza Muhammad Rizqi²

^{1,2}Afiliasi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, financial behavior, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pada produk Unilever di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 65 mahasiswa FEB yang memiliki akun investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan financial behavior dan persepsi risiko berpengaruh tetapi tidak signifikan. Religiusitas yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik berinvestasi, sementara perilaku keuangan dan persepsi risiko tidak menjadi faktor utama dalam menentukan minat investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, serta implikasi praktis bagi mahasiswa dan akademisi dalam memahami dinamika investasi, terutama dalam konteks produk Unilever.

Kata Kunci — Religiusitas, Financial Behavior, Persepsi Risiko, Minat Investasi

1. PENDAHULUAN

Investasi di negara berkembang seperti Indonesia menarik banyak perhatian, baik dari investor lokal maupun asing. Dikutip dari laman Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, sepanjang triwulan III pada tahun 2024, Kementerian Investasi/BKPM mencatat realisasi investasi sebesar Rp. 431,48 triliun atau meningkat 15,24% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, dengan sektor hilirisasi menyumbang Rp. 91,51 triliun atau 21,2% dari total realisasi triwulan tersebut. Angka realisasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan 26,15% dari total target investasi pada tahun 2024 ini, namun juga menjadi wadah bagi penyerapan tenaga kerja Indonesia sebanyak 650.172 orang. Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan III naik 11,62% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp. 178,20 triliun menjadi Rp. 198,83 triliun. Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) naik 18,55% dari Rp. 196,20 triliun menjadi Rp. 232,65 triliun, dengan kontribusi PMA mencapai 53,92% dari total investasi, berikut lima besar negara PMA yaitu Singapura, Hongkong, Tiongkok, Malaysia, dan Amerika Serikat.

Minat investasi sangat penting untuk diteliti, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan investasi sebesar 15,24% atau senilai dengan Rp. 431,48 triliun pada triwulan III tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan tingginya minat investasi di Indonesia. Minat investasi merujuk pada ketertarikan seseorang untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Ciri-ciri seseorang yang berminat terhadap investasi dapat dilihat dari seberapa besar usahanya dalam mencari tahu tentang jenis investasi, mempelajari kemudian mempraktikannya (Nabilah & Hartutik, 2020). Dalam penelitian ini, religiusitas, financial behavior dan persepsi risiko menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi.

Menurut Ananda (2024), investor juga harus memperhitungkan terkait nilai-nilai dalam agama terhadap minat berinvestasi. Religiusitas menjadi salah satu tolak ukur bagi seseorang dalam hal agama, juga bisa mendasari keputusan dari seseorang maupun sekelompok orang, terutama dalam hal investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah & Hartutik (2020), yang menjelaskan jika religiusitas secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yang artinya semakin baik religiusitas seseorang, maka akan semakin baik pula minatnya dalam berinvestasi. Religiusitas sering kali mendorong seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang diajarkan dalam agamanya, dalam hal ini

konflik antara Israel-Palestina.

Serangan Israel terhadap Gaza meningkat dan jumlah korban jiwa warga Palestina terus bertambah. Seruan untuk memboikot produk-produk Israel mulai bermunculan, salah satunya adalah gerakan Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) Indonesia (Jaelani & Nursyifa, 2024). Gerakan ini merupakan bagian dari Komite Nasional BDS Palestina, dimana Gerakan BDS menyerukan kepada publik untuk menghentikan pembelian produk dari sejumlah perusahaan yang terlibat dalam mendukung serangan Israel ke Palestina (Handayani, 2024).

Sejak dimulainya perang antara Israel dan Hamas (Palestina) pada 7 Oktober 2023, banyak seruan untuk memboikot produk-produk yang terafiliasi dengan Israel (Jaelani & Nursyifa, 2024). Komisi Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa terbaru nomor 83 Tahun 2023 tentang hukum hukuman terhadap perjuangan Palestina yang menegaskan bahwa mendukung agresi Israel ke Palestina hukumnya haram. Fatwa ini ditetapkan pada 8 November 2023, pada Sidang Rutin Komisi Fatwa MUI (MUI, 2023).

Salah satu perusahaan yang terafiliasi dengan Israel adalah Unilever (UNVR). PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang didirikan pada 5 Desember 1993. Perusahaan ini melakukan IPO pada tanggal 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1982. Saat ini, memiliki 44 merek, 9 pabrik, dan 1000 saham. Beberapa merek yang sudah dikenal masyarakat yaitu Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Closeup, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lux, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Magnum, Molto, POND'S, Paddle Pop Dan Pepsodent (Handayani, 2024). Berikut grafik saham dari PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).



Gambar 1. Grafik Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Sumber: IDX Mobile

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat investasi adalah perilaku keuangan (financial behavior). Menurut Cahyono dan Rizqi (2024), perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan tanggung jawab individu terhadap perilaku keuangannya, yang ditunjukkan melalui pengalokasian uang secara bijak dan efektif. Contohnya termasuk menetapkan anggaran, berinvestasi, mengatur belanja, menghemat uang, serta membayar kewajiban tepat waktu (Andriani dkk, 2023). Penelitian oleh Umamy (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin baik perilaku keuangan seseorang, semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi.

Faktor terakhir adalah persepsi risiko. Persepsi risiko dan minat investasi bersifat timbal balik. Persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat seseorang dalam mengambil keputusan investasi, sehingga minatnya dalam berinvestasi menurun. Sebaliknya, jika persepsi risiko dalam berinvestasi rendah, ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Afrida & Sari (2021), yang menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh

negatif signifikan terhadap minat investasi; artinya, jika seseorang merasa tingkat risiko tinggi, maka minatnya dalam berinvestasi akan semakin rendah.

Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) berdiri sejak 14 Maret 2013, dengan sembilan fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Psikologi dan Humaniora (FPH), Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati (FITH), Fakultas Rekayasa Sistem (FRS), Fakultas Teknologi Lingkungan dan Mineral (FTLM), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Hukum (FH), dan Sekolah Pascasarjana (SP). Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2024/2025 sebanyak 979 mahasiswa.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam berinvestasi, terlihat dari jumlah mahasiswa yang telah melakukan akun investasi, yaitu sebanyak 65 mahasiswa. Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti religiusitas, perilaku keuangan, dan persepsi risiko. Penelitian oleh Wirono (2022) menjelaskan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Telhulpellastulri dkk, 2021), dan penelitian oleh Azka (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Gap penelitian dalam penelitian ini adalah pada penelitian Umamy (2020), yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap minat investasi. Penelitian Umamy (2020) hanya menggunakan dua variabel, yaitu literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2). Sementara itu, dalam penelitian ini, penulis menambahkan dua variabel, yaitu religiusitas dan persepsi risiko. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti topik tentang “Pengaruh Religiusitas, Perilaku Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Produk Unilever (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa)”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau statistik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Seltiawati, 2024). Variabel dalam penelitian ini adalah Religiusitas (X1), Financial Behavior (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Minat Investasi (Y). Penelitian ini dilakukan dari bulan September – Desember 2024, yang berlokasi di Universitas Teknologi Sumbawa, tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang investasi. Hal ini dapat dilihat dari mata kuliah yang sudah ditempuh, yaitu manajemen keuangan dan manajemen portofolio.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sulgiyono, 2022). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang berjumlah 979 orang. Menurut Sulgiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unit atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sulgiyono, 2022). Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki akun investasi dan mengenal pasar modal atau saham.

Tabel 1. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Perhitungan
1	Jumlah populasi	979
2	Jumlah mahasiswa yang tidak memiliki akun saham	914
Total		65

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan

teknik pengumpulan data secara kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Partial Least Square (PLS) adalah metode yang efektif karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. PLS memiliki banyak keunggulan, yaitu tidak memerlukan ukuran sampel yang besar, tidak memerlukan distribusi normal multivariat, dan dapat digunakan untuk memverifikasi teori serta menjelaskan hubungan antar variabel latent (Abdullah, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* yang dilakukan kepada 65 responden dengan menggunakan software SmartPLS 3.29. Dalam penelitian ini, batas faktor beban sebesar 0,60 digunakan sebagai acuan validitas indikator.

Tabel 2. Hasil uji validitas convergent

	Religiusitas	<i>Financial Behavior</i>	Persepsi Risiko	Minat Investasi
A3	0.813			
A6	0.811			
A7	0.649			
A8	0.880			
A9	0.756			
B1		0.713		
B2		0.825		
B3		0.764		
B4		0.705		
B5		0.798		
B6		0.608		
C2			0.808	
C3			0.804	
C4			0.869	
C5			0.827	
C6			0.873	
C7			0.764	
C8			0.853	
D1				0.931
D2				0.940
D3				0.925
D4				0.947

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Table 3. Hasil Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Religiusitas	0.617
<i>Financial Behavior</i>	0.546
Persepsi Resiko	0.687
Minat Investasi	0.876

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai loading sebagian besar indikator $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria validitas konvergen telah terpenuhi. Sementara itu, pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai AVE dari masing-masing indikator $> 0,5$, yang berarti bahwa variabel dianggap valid atau telah mencapai validitas konvergen. Selain itu, indikator A1, A2, A4, A5, dan C1 dihilangkan karena tidak memenuhi kriteria, yaitu $< 0,60$, sehingga dianggap tidak valid.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dapat dilihat menggunakan model Fornell dan Larcker, yaitu dengan membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	X1	X2	X3	Y
X1	0.786			
X2	0.701	0.739		
X3	0.483	0.363	0.829	
Y	0.609	0.498	0.422	0.936

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, data sudah dikatakan valid. Hal ini dikarenakan akar dari AVE lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability bertujuan untuk mengukur ketelusan komposit setiap variabel berdasarkan nilai reliabilitas komposit. Cronbach's alpha digunakan untuk mencari variabel yang memiliki tingkat reliabilitas yang baik pada seluruh bagian. Berikut adalah nilai dari *composite reliability*:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>
Religiusitas	0.845	0.865	0.889
<i>Financial Behavior</i>	0.833	0.852	0.877
Persepsi Resiko	0.924	0.931	0.939
Minat Investasi	0.953	0.955	0.966

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai composite reliability $> 0,7$ dan nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a) *R-Square*

Uji *R-Square* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Berikut adalah nilai dari *R-Square*:

Tabel 6. Hasil nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Minat Investasi	0,400	0,371

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 6, nilai *R-Square* sebesar 0,400 (model rata), nilai tersebut menunjukkan bahwa religiusitas, financial behavior, dan persepsi risiko berpengaruh sebesar 40% terhadap minat investasi, dan sisanya 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) *F-Square* (f^2)

Uji F-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten dependen. Kriteria dari uji F-Square (f^2) ini adalah 0,35 (f^2 besar), 0,15 (f^2 sedang), dan 0,02 (f^2 kecil). Berikut adalah nilai dari F-Square:

Tabel 7. Hasil nilai F-Square

	f^2	Kategori
religiusitas → minat investasi	0,143	Kecil
<i>financial behavior</i> → minat investasi	0,015	Kecil
persepsi risiko → minat investasi	0,034	Kecil

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Hasil dari pengujian tabel 7 menunjukkan nilai dari F-Square sebagai berikut: variabel religiusitas terhadap minat investasi menghasilkan nilai $f^2 = 0,143$, yang menunjukkan adanya efek kecil dari variabel religiusitas terhadap minat investasi. Variabel financial behavior memiliki nilai $f^2 = 0,015$, yang menunjukkan efek kecil terhadap minat investasi. Sementara itu, variabel persepsi risiko memiliki nilai $f^2 = 0,034$, yang artinya hanya menunjukkan efek kecil terhadap minat investasi.

c) *Goodness of Fit* (GoF)

Nilai Goodness of Fit (GoF) diperoleh dari nilai 0 hingga 1, dengan nilai communalities yang disarankan sebanyak 0,50. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF besar) (Ghozali & Latan, 2015). GoF dapat dihitung dengan rumus berikut:

Tabel 8. Nilai Hasil Uji Ave Dan R-Square

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
Religiusitas	0.617	
<i>Financial Behavior</i>	0.546	
Persepsi Resiko	0.687	
Minat Investasi	0.876	0,400

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai AVE adalah 0,6815 dan nilai R-Squared adalah sebesar 0,400, sehingga nilai GoF adalah:

$$\text{GoF} = \sqrt{0,6815 \times 0,400}$$

$$\text{GoF} = 0,2726$$

Nilai GoF pada penelitian ini adalah 0,2726, yang berarti tingkat kelayakan dan kehandalan model pada penelitian ini tergolong sedang.

d) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Uji hipotesis bootstrapping digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik > 1,96 dan nilai p-value < 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai t-statistik < 1,96 dan nilai p-value > 0,05. Berikut adalah nilai dari uji hipotesis bootstrapping:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.438	3.243	0.001
X2 -> Y	0.132	0.956	0.339
X3 -> Y	0.162	1.520	0.129

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (bootstrapping), sebagai berikut:

- a) H1: Religiusitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi
Berdasarkan hasil penelitian, variabel religiusitas terhadap minat investasi memiliki nilai t-statistik 3.243 dan nilai p-value 0.001 serta original sample sebesar 0.438. Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dikarenakan t-statistik > 1.96 dan p-value < 0.005 serta original sample positif. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
- b) H2: Financial Behavior Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi
Berdasarkan hasil penelitian, variabel financial behavior terhadap minat investasi memiliki nilai t-statistik 0.956 dan nilai p-value 0.339 serta original sample sebesar 0.132. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dikarenakan t-statistik < 1.96 dan p-value > 0.005 , walaupun nilai original sample positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial behavior berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi.
- c) H3: Persepsi Risiko Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi
Berdasarkan hasil penelitian, variabel persepsi risiko terhadap minat investasi memiliki nilai t-statistik 1.520 dan nilai p-value 0.129 serta original sample sebesar 0.438. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini dikarenakan t-statistik < 1.96 dan p-value > 0.005 , meskipun nilai original sample positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi.

Pembahasan Penelitian

1. Religiusitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Investasi

Hasil hipotesis menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi. Religiusitas yang tinggi pada seseorang akan mendorong individu tersebut untuk lebih strategis dalam melakukan investasi. Religiusitas dianggap mempengaruhi keputusan atau minat seseorang untuk berinvestasi karena nilai-nilai keagamaan yang dianut dapat memberikan panduan moral dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata tertinggi pada kuesioner, yaitu pada pernyataan ke-7 dengan nilai 3,52, yaitu "pemborosan dalam hal finansial akan mengakibatkan masalah di kemudian hari." Ini berarti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa menyadari bahwa jika mereka melakukan pemborosan, terutama dalam hal finansial, akan mengakibatkan terjadinya masalah di kemudian hari, sehingga mahasiswa akan lebih bijak dalam mengatur keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Hascaryani (2024) yang menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas individu (pikiran atau tindakan) maka semakin meningkat minatnya untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nabilah & Hartutik (2020) yang menjelaskan religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik religiusitas, maka akan semakin baik pula minat berinvestasi yang dimiliki mahasiswa.

2. Financial Behavior Berpengaruh Tapi Tidak Signifikan Terhadap Minat Investasi

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa variabel financial behavior berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku keuangan yang baik dengan minat seseorang untuk berinvestasi. Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah penyebab minat investasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan pada kuesioner, yaitu "Saya mencatat setiap pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, atau bulanan)" dengan nilai rata-rata terendah (2,95) yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa FEB tidak menganggap penting untuk mencatat pengeluaran mereka. Meskipun tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara kebiasaan mencatat pengeluaran dan minat investasi dalam penelitian ini, keduanya memiliki keterkaitan. Mencatat pengeluaran adalah langkah awal dalam perencanaan keuangan yang baik. Dengan mengetahui ke mana saja uang kita pergi, kita dapat mengidentifikasi area di mana kita dapat menghemat dan mengalokasikan dana untuk investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif et al. (2023), yang menjelaskan bahwa variabel financial behavior tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal Syariah. Penelitian ini juga didukung oleh Yulniasari et al. (2024), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau buruk perilaku keuangan mahasiswa tidak akan mempengaruhi minat investasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023) dan Telhpellaulri et al. (2021), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Orang yang memiliki perilaku keuangan yang baik lebih cenderung tertarik untuk berinvestasi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik.

3. Persepsi Risiko Berpengaruh Tapi Tidak Signifikan Terhadap Minat Investasi

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memang memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Seseorang yang memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung kurang tertarik untuk berinvestasi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat investasi. Pada hasil kuesioner dengan nilai terendah (2,95), yaitu "Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli saham di produk Unilever untuk investasi." Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa FEB merasa ragu atau khawatir dalam berinvestasi di produk Unilever, ini bisa disebabkan oleh saham Unilever yang terus menurun sejak terjadinya aksi boikot yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti yang kita tahu, aksi boikot ini terjadi karena PT. Unilever Tbk. Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ro'fati & Rahayulningsih (2023), yang menjelaskan bahwa variabel persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Artinya, para responden tidak terpengaruh akan risiko yang terjadi ketika melakukan investasi. Pada penelitian Pultri et al. (2023), variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dapat diartikan bahwa mahasiswa mengabaikan faktor risiko dalam berinvestasi sebagai pertimbangan yang penting. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor (2022) dan Andriani et al. (2024), yang menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Religiusitas, Financial Behavior, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi di Produk Universitas (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Teknologi Sumbawa), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam berinvestasi.
2. Financial behavior berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku keuangan yang baik dengan minat seseorang untuk berinvestasi. Namun, analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah penyebab utama minat investasi.
3. Persepsi risiko berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memang memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* (Vol. 2, No. 1, pp. 977-977).
- Ananda, M. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Investasi.).

- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior: Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*. Penerbit Adab.
- Arif, H., Dikawati, D., & Azikin, N. (2023). Minat investasi syariah generasi z: tpb, perilaku keuangan, dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 15-29. Doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>.
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2024). The Impact of Digital Marketing, Financial Literacy, And Digital Literacy on Purchasing Intent for Online Products. *Indonesian Business Review*, 7(2), 83-93.
- Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel Terhadap . *JAAIP, Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 106-114.
- Hania Andriani, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan . *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 110-119.
- Harahap, A. M., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Heading Behavior, Dan Religiusitas Pada Generasi Z Dan Milenial Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 353-368.
- Jaelani, A., & Nursyifa, Y. (2024). Perilaku Konsumen Terhadap Boikot Produk Israel. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2312-2327.
- Mustini, N. M., Dewi, T. K., & Oktaviani, L. (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Minat Investasi. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 1-11.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Muttaqin, R., & Ayuningtyas, R. D. (2022). pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Masyarakat Milenial Kota Semarang). *Stability: Journal of Management and Business*, 5(1), 75-85.
- N, A. (2023, November Sabtu). *Fatwa Terbaru MUI Nomor 83 Tahun 2023: Mendukung Agresi Israel ke Palestina Hukumnya Haram*. Retrieved from mui: <https://mui.or.id/baca/berita/fatwa-terbaru-mui-nomor-83-tahun-2023-mendukung-agresi-israel-ke-palestina-hukumnya-haram>
- Nabila, N., & Kusnadi, I. (2020). Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iais Sambas). *Cross-border*, 3(1), 124-140.
- Nabilah, F., & Tutik, H. (2020). Pengaruh pengetahuan, religiusitas dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pasar modal syariah pada komunitas investor saham pemula. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 55-67.
- Okaviantari, K. A. R., Ekawati, N. W., Yasa, N. N. K., & Suasana, G. A. K. G. (2023). *Persepsi Risiko & Pengetahuan Produk Untuk Membangun Sikap Positif Dan Niat Beli: Konsep dan Aplikasi*. Media Pustaka Indo.
- Pardomuan Robinson Sihombing, A. M. (2024). *Aplikasi Smrt Pls 4.0 Untuk Statistisi Pemula*. Minhaj Pustaka.
- Prasetio, R. (2022). Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Muslim Untuk Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah: Studi Pada Galeri Investasi.
- Putri, A., Sudarmaji, E., & Azizah, W. (2023). Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 58-70.
- Riri Putri Dika, S. B. (2024). *Investasi Saham Syariah*. CV Gita Lentera.
- Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138-154.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 3.
- Sangadji, E. M., & Sopiah, M. M. (2024). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. Penerbit Andi.
- Setiawati, R. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Silaya, M. A., & Joseph, C. N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra.

- Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tehupelasuri, N. B., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Feb Universitas Islam Malang. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(06).
- Umamy, A. A. (2020). *Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Minat Investasi (Studi Pada Dosen Dan Tenaga Pendidik UISI)* (Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia).
- Victor, Y. S. (2022). *Pengaruh Persepsi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Wirono, D. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Pada Saham Syariah Melalui Penggunaan Aplikasi Investasi Di Smartphone.
- Yuliana, H. C. (2023). *Manajemen Investasi, Pasar Modal & Portofolio*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024, July). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 127-137).